

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah melakukan analisis data hasil penelitian, maka untuk proses selanjutnya yaitu mendeskripsikan hasil penelitian tersebut dalam bentuk tabel yang menggambarkan perbedaan hasil belajar pemahaman konsep matematika siswa pada materi bangun segi empat jajargenjang dan belah ketupat. Hasil belajar ini dilihat dari proses pembelajaran kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan alat peraga kelip pada kelas eksperimen dan model kooperatif pada kelas kontrol.

Tabel 5.1 Rekapitulasi Hasil Penelitian

Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria Interpretasi	Interpretasi	Kesimpulan
Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan media pembelajaran alat peraga kelip terhadap hasil belajar pemahaman konsep matematika siswa SMPN 3 Kedungwaru tahun ajaran 2015/2016	$t_{hitung} = 2,321428$	$t_{tabel} = 2,00172$	Tolak H_0 dan terima H_a	Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan media pembelajaran alat peraga kelip terhadap hasil belajar pemahaman konsep matematika siswa SMPN 3 Kedungwaru tahun ajaran 2015/2016

Berdasarkan hasil perhitungan pada analisis data serta temuan penelitian, hasilnya menunjukkan ada perbedaan signifikan antara t_{hitung} dan t_{tabel} . Hasil analisis dengan uji-t diperoleh nilai t_{hitung} yaitu 2,321428 dan nilai t_{tabel} pada taraf

signifikansi 5% dan $db = 70$ yaitu 2,00172. Oleh karena itu ada perbedaan kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan media pembelajaran alat peraga kelip terhadap hasil belajar pemahaman konsep matematika siswa pada materi bangun segi empat jajargenjang dan belah ketupat kelas VII SMP Negeri 3 Kedungwaru.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII – A dengan jumlah 36 siswa dengan materi bangun segi empat jajargenjang dan belah ketupat, yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan alat peraga kelip. Melalui pembelajaran ini diharapkan siswa dapat memperoleh manfaat yang maksimal baik dari proses maupun hasil belajarnya. Pada proses pembelajaran peserta didik dituntut untuk belajar secara aktif dengan mengikuti tahap – tahap pembelajaran. Tahapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan alat peraga kelip adalah tahap persiapan, penyampaian materi, pembagian kelompok, presentasi kelompok, pemberian tes atau kuis, dan pemberian penghargaan kelompok.

Pada tahap awal peneliti memberikan motivasi dan tujuan pembelajaran sebelum menjelaskan tentang materi luas dan keliling bangun segi empat jajargenjang dan belah ketupat dengan bantuan alat peraga kelip. Setelah itu peneliti membagi siswa kedalam kelompok yang terdiri dari 4-5 orang setiap kelompok dan membagikan alat peraga kelip ke masing-masing kelompok, kemudian diberi permasalahan untuk didiskusikan. Selama proses diskusi peneliti mengamati kegiatan siswa dan membantu siswa atau kelompok yang mengalami

kesulitan. Setelah selesai setiap kelompok mempersentasikan hasil diskusi yang diwakili oleh satu orang. Selanjutnya untuk melihat hasil belajar pemahaman kosep matematika siswa, peneliti memberikan soal tes kepada setiap individu dan diberikan waktu selama 45 menit. Setelah semuanya selesai peneliti dan siswa menarik kesimpulan bersama dan memberikan penghargaan kepada kelompok dengan presentasi terbaik.

Besdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa selain berpengaruh terhadap hasil belajar pemahaman konsep matematika siswa, Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan alat peraga kelip membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajarannya. Keaktifan peserta didik dapat dilihat dalam kerja sama kelompok yang berupanya memecahkan permasalahan secara bersama-sama. Dengan pembagian kelompok yang heterogen membuat siswa antar kelompok lebih mudah dalam berkomunikasi, sehingga siswa yang tidak mengerti dalam kelompok bisa bertanya dan siswa yang sudah paham bisa membantunya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Slavin bahwa pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe STAD akan memacu siswa, agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan dan materi pelajaran yang diajarkan oleh Guru untuk mencapai prestasi yang maksimal”.⁹²

Temuan lain dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh penggunaan alat peraga kelip yang membuat siswa menjadi terampil dalam memanfaatkan alat peraga yang dibagikan kepada setiap kelompok, untuk menemukan ide/gagasan

⁹²Rusman, *MODEL-MODEL PEMBELAJARAN Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2010), hal. 214

dalam menyelesaikan dan memahami permasalahan matematika. Peserta didik menjadi mudah mengetahui dan mengingat konsep matematika pada materi bangun segi empat jajargenjang dan belah ketupat. hal ini sejalan dengan teori menurut Ruseffendi yang menyatakan bahwa pembelajaran matematika dengan alat peraga akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih termotivasi karena peserta didik akan senang, terangsang, dan tertarik sehingga peserta didik bersikap positif terhadap pembelajaran matematika. Selain itu konsep-konsep yang abstrak dari matematika akan tersajikan dalam bentuk konkrit sehingga lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik sehingga konsep akan mudah tertanam dalam ingatan peserta didik.⁹³

Sehingga dari Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan alat peraga lebih baik jika dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan model kooperatif. Dari segi keaktifan siswa, model pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan alat peraga lebih baik sedikit jika dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif yang juga membuat siswanya aktif. Kemudian dari segi keterampilan menyelesaikan masalah dan daya ingat siswa terhadap konsep-konsep matematika lebih baik menggunakan model kooperatif tipe STAD jika dibandingkan dengan model kooperatif.

⁹³Ruseffendi, *Pengajaran Matematika Modern dan Masa Kini untuk Guru dan PGSD D2*, (Bandung : TARSITO, 1990), hal. 1